TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 3 Number 5 (2024) Page: 1465-1472
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Integration of Value Education and Islamic Religious Education within the Framework of National Education

Ahmad Novta Sebad Linaci[1], Ade Erlangga[2], Desiana[3], Dimas Al Ghifari[4], Syaiful Anwar[5], Chairul Anwar[6]
e-mail: novtadguardian@gmail.com, airlanggaade999@gmail.com, desiana.esdetiga@gmail.com, dimasalghifari321@gmail.com, syaifulanwar@radenintan.ac.id, chairul.anwar@radenintan.ac.id,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

ABSTRACT
Integration can refer to the combination of different elements into one larger whole, whether in the social, cultural, economic or educational fields. Integration in values education refers to the process of combining and integrating certain values into the curriculum and overall educational practice. The integration of values education and Islamic Religious Education (PAI) is an approach that combines values which include moral, ethical and aesthetic aspects which are the basis for a person's actions and attitudes and is combined with Islamic religious education delivered in the teaching and learning process. The National Education Framework in Indonesia itself is a system designed to regulate and manage education as a whole, covering various aspects aimed at making the nation's life more intelligent. The National Education Framework is the structure and guidelines that regulate the pathways, levels and types of education in Indonesia, in accordance with Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System. This framework aims to create an education system that is integrated, high quality and relevant to society's needs and current developments.

Keywords: Integration, Values Education, PAI, Education Framework

PENDAHULUAN
Secara kultural, pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak bebeda. Semuanya dalam upaya untuk menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya.(Bakar, 2020) Di Indonesia pendidikan nasional memiliki tujuan berupa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan tujuan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai, budaya, dan karakter bangsa. Membangun nilai dan karakter bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting dilakukan. Sehingganya dalam suatu proses pembelajaran suatu bidang studi penting bagi setiap guru, pendidik atau pengajar menyisipkan muatan-muatan tersebut.(Setiawan & Sulistiani, 2019)

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pengembangan nilai dalam proses penyelenggaraan pembelajaran sendiri adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik. Proses ini melibatkan berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Ilham, 2019)

Pendidikan nilai sendiri bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, menyadari, dan menghayati nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Konsep ini mencakup pengajaran nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui bimbingan yang konsisten dan pembiasaan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.(Windrati, 2019) Sedangkan di dalam pendidikan agama islam Visi diselenggarakannya Pendidikan Agama Islam di Indonesia berfokus pada pengembangan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, tetapi juga karakter yang baik dan kemampuan professional. Ketiga aspek tersebut yaitu pengetahuan atau wawasan keagamaan, karakter yang baik dan sikap professional nilai-nilai yang penting untuk diliki dalam menjali kehidupan khususnya sebagai warga negara Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Afida & Elmiah, 2024)

Pendidikan Agama, terutama Pendidikan Agama Islam di banyak sekolah, terutama di Indonesia, sering kali dianggap terpisah atau terfragmentasi dari mata pelajaran lainnya.(Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, 2024) Hal ini dapat menciptakan kesulitan bagi siswa dalam menghubungkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Padahal jika mengacu kepada Undang Undang SISDIKNAS Tahun 2003 bahkan dalam Pancasila sekalipun karakter atau nilai sebagai seseorang yang berbangsa Indonesia adalah mengedepankan nilai-nilai spiritual yang penanamannya melalui pendidikan agama. Pendidikan agama seharusnya tidak hanya terbatas pada pelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran agama Islam, tetapi seharusnya menjadi landasan yang mengarahkan perilaku dan sikap mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun profesional.

Pendidikan Nilai dan Pendidikan Agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung, sengaja ataupun tidak sengaja dalam konteks pendidikan nasional memiliki keterkaitan dan keterhubungan satu sama lain. Begitu pula terhadap kerangka pendidikan nasional yang secara jelas memiliki tantangan tersendidi dalam mengintegrasikan Pendidikan Nilai dan Pendidikan Agama Islam. Seperti struktur kurikulum yang berubah dan berganti mengikuti kebijakan yang dikeluarkan para pengampu kebijakan pendidikan nasional, kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang disebabkan pemahaman yang belum cukup mendalam, keterampilan pedagogis yang belum memadai, atau kurangnya kemampuan untuk mengaitkan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran lain. Kondisi ini dapat menjadi hambatan besar dalam upaya mengintegrasikan pendidikan nilai dengan pendidikan agama secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu, penguatan kompetensi guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses integrasi tersebut.(Arifin, Kholis, & Oktavia, 2022)

Pendidikan Nilai dan Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat dalam kerangka pendidikan nasional. Kesemuanya saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik, yang pada gilirannya mendukung pembangunan masyarakat yang beradab dan bermartabat. Keseluruhan nilai-nilai tersebut

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

harus dapat diinternalisasikan terhadap peserta didik melalui integrasi pendidikan nilai terhadap suatu proses pembelajaran. Untuk itu, berkaitan dengan pembahasan kali ini penulis akan menyajikan pembahasan berupa "Integrasi Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Pendidikan Nasional".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tahapan dimana peneliti mulai memikirkan cara yang paling tepat untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang terdapat di dalam penelitiannya. Dalam tradisi penelitian ilmiah, mutu suatu penelitian tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir atau kesimpulan peneliti tetapi juga terletak pada proses penelitan yang juga erat kaitannya dengan keseusaian dan ketepatan dalam memilih metode penelitian.**Prasetya Irawan, Logika Dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa (Jakarta: STIA-LAN, 1999), h 14.** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti juga dalam kesempatan kali ini akan menyampaikan suatu pembahasan tentang "Integrasi Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Pendidikan Nasional" dengan menggunakan pendekatan *library research* atau kajian kepustakaan, serta didukung oleh analisa konsep yang bersifat deskriptif.**Zuhairini, Filsafat Pandidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h 14.**

Tidak ada suatu penelitan ilmiah yang tidak melibatkan kajian kepustakaan oleh penelitinya. Kajian kepustakaan atau library reseach adalah suatu metode yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpus seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau memakai sumber-sumber berupa buku atau hasil penelitan yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan obyek penelitian.[1] Kemudian analisa yang bersifat deskriptif diperlukan dalam penelitian ini guna menjelaskan sesuatu hal atau keadaan yang terkait dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti dari pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan juga merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Dengan kata lain siswa bukanlah sebuah mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dengan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik.(Pristiwanti, Desi, 2023)

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupum tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas merupakan sebuah proses kegiatan mengajar dan melaksanakan pembelajaran di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah, arti dari pendidikan dapat dipahami juga sebagai usaha yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, lalu diharapkan bagi orang dewasa dapat memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu terhadap anak-anak atau peserta didik. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik tidak hanya dibatasi dengan pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan atau pemerintah namun termasuk di dalam lingkungan keluarga serta masyarakat yang menjadi wadah pembinaan yang dapat membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.(Pristiwanti, Desi, 2023)

Nilai dalam pendidikan merujuk pada kualitas atau sifat-sifat yang dianggap berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, nilai berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan perilaku individu. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermakna, bermanfaat, dan diinginkan oleh individu. Nilai mencakup aspek moral, etika, dan estetika yang menjadi dasar bagi tindakan dan sikap seseorang. Dalam pendidikan, nilai berperan sebagai acuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, serta membantu mereka dalam menentukan pilihan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai membantu individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga mereka dapat berkontribusi positif kepada masyarakat. Dengan memahami nilai-nilai yang ada, peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi. Pendidikan nilai meningkatkan kesadaran individu akan tanggung jawab sosial dan moral mereka,(Sukitman, 2018)

Menurut Sanusi (1987), integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpecah belah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integrasi diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Proses ini melibatkan penyatuan bagian-bagian yang berbeda untuk menciptakan entitas yang bersatu dan kohesif. Dalam berbagai konteks, integrasi dapat merujuk pada penggabungan elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang lebih besar, baik dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, maupun pendidikan. Integrasi dalam pendidikan nilai merujuk pada proses menggabungkan dan menyatukan nilai-nilai tertentu ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan secara keseluruhan, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman belajar peserta didik. Integrasi pendidikan nilai adalah upaya untuk memadukan berbagai nilai, baik nilai moral, sosial, maupun budaya, ke dalam seluruh aspek pendidikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Afiah & Supiadin, 2022)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang terencana dan berkesinambungan untuk mendidik peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Menurut beberapa pakar beberapa pakar, Pendidikan Agama Islam mencakup tentang usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami ajaran Islam yang materinya bersumber dari Al-Qur`an dan Hadis serta tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan peserta didik.(Wati, 2023) Berdasarkan beberapa penjelasan tersebtu, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses yang kompleks dan penting dalam dunia pendidikan, di mana individu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta melibatkan berbagai unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana dalam rangka memahami ajaran Islam yang materinya bersumber dari Al-Qur`an dan Hadis.

Dalam berbagai konteks, integrasi dapat merujuk pada penggabungan elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang lebih besar, baik dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, maupun pendidikan. Integrasi dalam pendidikan nilai merujuk pada proses menggabungkan dan menyatukan nilai-nilai tertentu ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan secara keseluruhan, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman belajar peserta didik. Integrasi pendidikan nilai adalah upaya untuk memadukan berbagai nilai, baik nilai moral, sosial, maupun budaya, ke dalam seluruh aspek pendidikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Afiah & Supiadin, 2022)

Integrasi pendidikan nilai dan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai yang mencakup aspek moral, etika, dan estetika yang menjadi dasar bagi tindakan dan sikap seseorang serta dipadukan dengan pendidikan agama islam yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter serta akhlak peserta didik dalam rangkaian usaha sadar dan terencana yang materinya bersumber dari Al-Qur`an dan Hadis.

Kerangka Pendidikan Nasional di Indonesia sendiri merupakan sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengelola pendidikan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kerangka Pendidikan Nasional adalah struktur dan pedoman yang mengatur jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kerangka ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang terintegrasi, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Kerangka pendidikan nasional setidaknya berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam kaitannya terhadap tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif melalui penyetaraan kualifikasi antara pendidikan formal, nonformal, informal, serta pengalaman kerja.(Ilham, 2019)

Beberapa hal yang perlu diidetifikasikan terkait dengan integrasi pendidikan nilai dan pendidikan agama islam dalam kerangka pendidikan nasional dianataranya;

1. Sekularisasi dalam pendidikan menjadi salah satu tantangan besar dalam upaya mengintegrasikan pendidikan nilai dan pendidikan agama islam dalam dunia akademis. pemisahan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang terintegrasi dalam pendidikan nilai seringkali mengabaikan penanaman nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran, padahal dalam kerangka pendidikan nasional di Indonesia, pendidikan tidak hanya menciptakan sistem pendidikan berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Akan tetapi melalui kerangka pendidikan nasional yang

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

mengacu kepada SISDIKNAS pendidikan di Indonesia juga memiliki tuntutan berupa mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Fenomena sekularisasi dalam dunia pendidikan ini memunculkan kekhawatiran bahwa pendidikan kedepannya hanya berorientasi pada pengajaran ilmu pengetahuan tanpa memasukkan nilai-nilai yang termaktub dalam pendidikan nilai yang terintegrasi dengan pendidikan agama serta dapat berisiko kehilangan arah dalam pembentukan karakter siswa.(Matlani & Khunaifi, 2020)

2. Krisis moral dan etika yang marak di kalangan generasi muda, seperti perilaku menyimpang, sikap individualistik, dan ketidakpedulian terhadap norma sosial, menunjukkan adanya kekosongan dalam menyerap pendidikan nilai yang diberikan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat berperan penting sebagai landasan moral yang mengarahkan perilaku dan sikap siswa, tidak hanya di dalam kelas agama Islam tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, salah satu solusi adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang terpisah, tetapi juga sebagai bagian dari kesatuan proses pembelajaran.(Matlani & Khunaifi, 2020)
3. Fragmentasi Pendidikan Agama dalam Kurikulum khususnya pendidikan agama islam menjadi salah satu masalah yang harus ditelaah ulang jika dikaitkan dengan kerangka pendidikan nasional. Di Indonesia fragmentasi atau pemisahan antara pelajaran agama dengan pelajaran lainnya telah terjadi.(Hafsah, Rusydi, & Himmawan, 2023) Sebagai contoh, pada sebuah Penelitian di SMA Islam Terpadu menunjukkan bahwa meskipun ada dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat juga isu fragmentasi kurikulum, di mana pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam menjadi terpisah dari pengalaman belajar lainnya. Hal ini mengarah pada kesenjangan pemahaman dan keterbatasan fokus pada aspek spiritual. Padahal, pendidikan agama seharusnya tidak hanya diajarkan dalam konteks pelajaran agama Islam, tetapi juga harus menjadi dasar dalam membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sosial, budaya, dan profesional mereka.(Siregar, Hanani, Sesmiarni, Ritonga, & Pahutar, 2024) Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran lain, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana ajaran agama mereka dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan mereka, seperti dalam hubungan interpersonal, pekerjaan, dan interaksi sosial di masyarakat yang plural.
4. Kompetensi Guru dalam Mengintegrasikan pendidkkan Nilai dan pendidikan Agama islam dalam pembelajaran Kompetensi guru memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan integrasi nilai agama dalam pembelajaran. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang mendalam atau keterampilan pedagogis yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam berbagai mata pelajaran. Beberapa guru mungkin tidak tahu bagaimana mengaitkan ajaran agama dengan materi pelajaran lain secara efektif, yang dapat menghambat upaya integrasi nilai agama dalam pendidikan. Untuk itu, penting bagi pendidikan guru untuk mencakup pelatihan mengenai bagaimana mengintegrasikan pendidikan agama dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, serta bagaimana menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dengan kehidupan siswa. Penguatan kompetensi guru akan menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum yang lebih holistik.
5. Pentingnya peran pengampu kebijakan yang mampu mendukung dan memaksimalkan peranan integarasi pendidikan nilai dan pendidikan agama islam sebagai dasar pijakan dalam memaksimalkan kerangka pendidikan nasional yang telah dibentuk.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendidikan agama Islam yang lebih terintegrasi dengan pendidikan nilai yang memberikan corak karakter bagi kepribadian seorang peserta didik merupakan warna tersendiri dalam kerangka pendidikan nasional di Indonesia. Integrasi nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun profesional, dapat memperkuat pondasi moral generasi muda, sehingga mereka dapat bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etika yang baik.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan nilai dan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai yang mencakup aspek moral, etika, dan estetika yang menjadi dasar bagi tindakan dan sikap seseorang serta dipadukan dengan pendidikan agama islam yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter serta akhlak peserta didik dalam rangkaian usaha sadar dan terencana yang materinya bersumber dari Al-Qur`an dan Hadis. Kerangka Pendidikan Nasional di Indonesia sendiri merupakan sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengelola pendidikan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kerangka Pendidikan Nasional adalah struktur dan pedoman yang mengatur jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kerangka ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang terintegrasi, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Kerangka pendidikan nasional setidaknya berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam kaitannya terhadap tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif melalui penyetaraan kualifikasi antara pendidikan formal, nonformal, informal, serta pengalaman kerja.(Ilham, 2019)

Pendidikan agama Islam yang lebih terintegrasi dengan pendidikan nilai yang memberikan corak karakter bagi kepribadian seorang peserta didik merupakan warna tersendiri dalam kerangka pendidikan nasional di Indonesia. Integrasi nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun profesional, dapat memperkuat pondasi moral generasi muda, sehingga mereka dapat bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etika yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, S. N., & Supiadin, O. (2022). Mengkaji Integritas Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran PAI. In *Makalah* (Vol. 33).

Afida, N., & Elmiah, T. (2024). *Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. *4*, 3362–3369.

Arifin, S., Kholis, M. A., & Oktavia, N. (2022). Agama dan Perubahan Sosial di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai di Tengah Keragaman Agama dan Budaya di Kabupaten Malang. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *8*(2), 147–183. https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372

Bakar, A. S. A. (2020). Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, *1*(1), 52–61. https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14989

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Hafsah, Rusydi, I., & Himmawan, D. (2023). Pendidikan Islam di Indonesia (Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan). *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(1), 215–231.

Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *8*(3), 109–122.

Irawan, P. (1999). *Logika Dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa*. Jakarta: STIA-LAN.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Matlani, & Khunaifi, A. Y. (2020). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *13*(2), 81–102.

Pristiwanti, Desi, et. al. (2023). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, *6*(2), 337–347. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, A. A. (2024). Kajian Literatur : Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, *2*(1), 113–123.

Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). *Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI*. *1*, 33–40.

Siregar, N., Hanani, S., Sesmiarni, Z., Ritonga, P., & Pahutar, E. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *5*(2), 680–690. https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345

Sukitman, T. (2018). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*, 87.

Sutrisno, S. (2020). Penyatuan Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, (66), 306–325.

Wati, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Windrati, D. (2019). Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Siswa. *Jurnal Formatif*, *1*(1), 40–47.

Zuhairini. (2009). *Filsafat Pandidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.